

SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BAGI UMKM DI DESA SANGSIT

I Putu Julianto¹, I Gd Nandra Hary Wiguna², Edy Sujana³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi dan Akuntansi UNDIKSHA

Email: putujulianto@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This activity is motivated by the existence of MSMEs that have not separated records between personal and business financial records and the low understanding of financial statement analysis so that accounting skills are needed to overcome this. The role of Accounting Information Systems for small and medium enterprises (SMEs) is not much different from that which has been applied to large companies. The result of this activity is an increase in the understanding of MSME actors in Sangsit Village. This can be seen from the results of the questionnaires given to the training and mentoring participants, an index of 78.25% was obtained. Based on the assessment interval above, it can be seen that the assessment of participants' understanding regarding financial planning is in the "GOOD" category.

Keywords: Accounting Information, Accounting Information Systems, SMEs

ABSTRAK

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih adanya UMKM yang belum memisahkan catatan antara catatan keuangan pribadi dan bisnis dan masih rendahnya pemahaman akan analisis laporan keuangan sehingga dibutuhkan keterampilan akuntansi untuk mengatasi hal tersebut. Peranan Sistem Informasi Akuntansi untuk usaha kecil menengah (UKM) tidak jauh berbeda dengan yang sudah diaplikasikan pada perusahaan – perusahaan besar. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman pelaku UMKM di Desa Sangsit. Ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang diberikan kepada para peserta pelatihan dan pendampingan, diperoleh indeks sebesar 78,25%. Berdasarkan interval penilaian di atas, maka dapat dilihat bahwa penilaian pemahaman peserta terkait perencanaan keuangan dalam kategori “BAIK”.

Kata kunci: Informasi Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penunjang roda perekonomian negara. Sektor ini mempunyai peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, sektor ini juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. UMKM memiliki peran penting dalam pengembangan usaha di Indonesia. UMKM juga merupakan awal dari tumbuhnya usaha besar. Hampir semua usaha besar berawal dari UMKM. UMKM harus terus ditingkatkan dan aktif agar dapat maju dan bersaing dengan perusahaan besar. Jika tidak, UMKM di Indonesia tidak akan bisa maju dan berkembang.

Satu hal yang perlu diingat dalam pengembangan UMKM adalah bahwa langkah ini tidak semata-mata merupakan langkah yang harus diambil oleh Pemerintah dan hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah. Pihak UMKM sendiri sebagai pihak yang dikembangkan, juga dapat mengayunkan langkah bersama-sama dengan Pemerintah. Selain Pemerintah dan UMKM, peran dari sektor Perbankan juga sangat penting terkait dengan segala hal mengenai pendanaan, terutama dari sisi pemberian pinjaman atau penetapan kebijakan perbankan. Lebih jauh lagi, terkait dengan ketersediaan dana atau modal, peran dari para investor baik itu dari

dalam maupun luar negeri, tidak dapat pula dikesampingkan.

Akuntansi juga berperan penting dalam kemajuan suatu usaha kecil. Tetapi, selama ini masih banyak usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang belum memahami arti penting akuntansi yang terimplementasi dalam laporan keuangan, padahal hal tersebut sangat besar manfaatnya bagi perkembangan usaha. Struktur industri di Indonesia menunjukkan jumlah perusahaan kecil, menengah dan koperasi justru lebih banyak di bandingkan dengan perusahaan besar. Tetapi, pada saat ini banyak UMKM yang mengalami kesulitan untuk memperoleh kredit. Terbatasnya akses terhadap pembiayaan dan kredit untuk UMKM terlihat dari rendahnya alokasi pinjaman yang diterima sektor tersebut, berdasarkan data Asian Development Bank pada tahun 2014 menunjukkan bahwa UMKM hanya menerima sebesar 18,9 persen dari seluruh total pinjaman perbankan yang beredar di tahun 2012 (Juita, 2016). Setelah ditelusuri mengapa UMKM kesulitan mendapatkan pinjaman dari bank, jawabannya mereka belum pernah melakukan pencatatan transaksi keuangan secara tepat, mereka tidak memahami tentang pembukuan dan laporan keuangan karena bagi mereka yang terpenting adalah mendapatkan keuntungan dari usahanya (Aini & Rifani, 2015). Padahal untuk mendapatkan permodalan dari perbankan, UMKM perlu memenuhi salah satu syarat administratif berupa adanya laporan keuangan minimal neraca dan laporan laba rugi (Aini & Rifani, 2015).

Ada berbagai macam persyaratan agar bisa membangun usaha yang kuat dan besar, salah satunya adalah memiliki sistem pembukuan yang mencatat setiap transaksi keuangan (Bachmid, 2017). Sistem pembukuan ini lebih dikenal dengan akuntansi. sistem akuntansi secara luas tidak hanya menyediakan sistem pencatatan, tetapi merupakan sistem yang digunakan untuk mengolah informasi keuangan sehingga menghasilkan data yang kompeten

dan kritis, dan dapat dianalisis lebih lanjut untuk pengembangan perusahaan di masa mendatang. Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi (Musmini, 2013). Apabila akuntansi dilihat sebagai sistem informasi, semua transaksi keuangan dalam suatu perusahaan (input) akan diolah sedemikian rupa melalui suatu proses sehingga menghasilkan laporan keuangan yang merupakan output dari sistem (Musmini, 2013). Kehadiran Sistem Informasi Akuntansi bagi UMKM akan menjadi salah satu sarana untuk menyusun berbagai laporan yang sangat diperlukan agar UMKM menghasilkan laporan yang efisien dan valid (Rahmawati, Subagyo, & Budiadi, 2019). Sistem informasi akuntansi diterapkan baik dengan sistem manual maupun sistem terkomputerisasi (Musmini, 2013).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan bagaimana penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Sangsit.





Gambar 1. Foto-foto saat melakukan observasi awal

METODE

Metode kegiatan P2M ini yaitu dalam bentuk sosialisasi dan pendampingan kepada para pelaku UMKM di Desa Sangsit. Setelah diberikan pendampingan diharapkan para pelaku UMKM tersebut mampu meningkatkan pendapatannya dengan cara menerapkan Sistem Informasi Akuntansi yang benar. Untuk dapat melaksanakan kegiatan ini dengan baik dan terarah maka metode kegiatan dirancang dengan sistematis ke dalam beberapa tahapan. Adapun tahapan

kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini yang dilakukan adalah:

- a. Penyiapan berbagai administrasi yang mungkin diperlukan.
- b. Koordinasi dengan Kepala Desa/Perbekel Desa Sangsit.
- c. Penyiapan materi pelatihan.
- d. Penyiapan Nara Sumber
- e. Penyiapan Jadwal pelatihan.

2. Tahap Implementasi

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Memberikan pendampingan dalam menerapkan Sistem Informasi Akuntansi kepada para pelaku UMKM.
- b. Pemberian pelatihan secara langsung tentang penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Sistem Informasi Akuntansi yang benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

Tema kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah “Sosialisasi Dan Pendampingan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Bagi Umkm Di Desa Sangsit”. Melalui pelatihan ini, diharapkan pelaku UMKM memiliki pemahaman dan keterampilan penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan untuk meningkatkan kualitas manajemen bisnis yang dijalankan.

2. Peserta Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan diberikan kepada 25 perwakilan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Sangsit, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang diawali dengan observasi, pemberian pelatihan, dan pendampingan terkait penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan.

3. Kegiatan Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada beberapa objek UMKM di kawasan Desa Sangsit, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Tujuan dari kegiatan observasi ini adalah untuk melihat kondisi serta kegiatan usaha yang dijalankan para pelaku UMKM.



Gambar 2. Foto Kegiatan Observasi

4. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan perencanaan keuangan dilakukan secara daring. Kegiatan pelatihan diawali dengan pemberian pemahaman terkait manfaat penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Setelah memberikan pemahaman terkait manfaat penerapan Sistem Informasi Akuntansi, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan pelatihan terkait metode penerapan Sistem Informasi Akuntansi.



Gambar 3. Foto Kegiatan Pelatihan

5. Kegiatan Pendampingan

Tahapan ketiga pada pengabdian ini adalah tahapan pendampingan. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan pemberian instruksi secara langsung terkait penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan UMKM.



Gambar 4. Foto Kegiatan Pendampingan

6. Kegiatan Evaluasi

Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, kemudian dilanjutkan dengan tahapan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan menilai pemahaman peserta terkait penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Respon dari para peserta diberi bobot nilai atau skor dengan menggunakan skala likert sebagai berikut: SB = Sangat baik (skor 5), B = Baik (skor 4), CB = Cukup Baik (skor 3), TB = Tidak Baik (skor 2), STB = Sangat Tidak Baik (skor 1). Interval penilaiannya adalah sebagai berikut:

Indeks 0% – 19,99% : Sangat Tidak baik

Indeks 20% – 39,99% : Tidak Baik

Indeks 40% – 59,99% : Cukup Baik

Indeks 60% – 79,99% : Baik

Indeks 80% – 100% : Sangat Baik

Dari hasil kuesioner yang diberikan kepada para peserta pelatihan dan pendampingan, diperoleh indeks sebesar 78,25%. Berdasarkan interval penilaian di atas, maka dapat dilihat bahwa penilaian pemahaman peserta terkait perencanaan keuangan dalam kategori “BAIK”.

7. Pembahasan

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang sangat krusial bagi seluruh jenis usaha, termasuk UMKM. Penyusunan laporan keuangan dapat dibuat secara sederhana maupun terkomputerisasi yang bersifat kompleks dengan memperhatikan Sistem Informasi Akuntansi yang benar. Hal ini dimaksudkan supaya dalam penyusunan laporan keuangannya sesuai dengan estandar yang berlaku dan dapat menunjukkan alur keuangan yang benar.

Melalui kegiatan pelatihan penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan ini diharapkan bahwa para pelaku UMKM, khususnya di Desa Sangsit, memiliki pemahaman penggunaan penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan hasil evaluasi atas kegiatan yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa para pelaku UMKM memiliki pemahaman yang baik terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan.

SIMPULAN

Melalui kegiatan pelatihan penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan ini diharapkan bahwa para pelaku UMKM, khususnya di Desa Sangsit, memiliki pemahaman penggunaan penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan hasil evaluasi atas kegiatan yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa para pelaku UMKM memiliki pemahaman yang baik terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang diberikan kepada para peserta pelatihan dan pendampingan, diperoleh indeks sebesar 78,25%. Berdasarkan interval penilaian di atas, maka dapat dilihat bahwa penilaian pemahaman peserta terkait perencanaan keuangan dalam kategori “BAIK”.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, N., & Rifani, L. (2015). Pengembangan Desain Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah Kampung Roti Surabaya. Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia, (November), 209–524.
- Juita, V. (2016). Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sektor Jasa Perdagangan di Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 9(1), 120–137.

- Musmini, Lucy Sri. (2013). Sistem Informasi Akuntansi untuk Menunjang Pemberdayaan Pengelolaan Usaha Kecil (Studi Kasus Pada Rumah Makan Taliwang Singaraja). *VOKASI Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 62–81.
- Rahmawati, E. T., Subagyo, S., & Budiadi, D. (2019). Implementasi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi UMKM dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Cahaya Aktiva*, 09(02), 63–77.
- Romney & Steinbart. (2016). Sistem Informasi Akuntansi (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat.
- Suwardjono. 2005. Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan, Edisi ke-3, Yogyakarta: BPF. Undang-Undang Republik Indonesia No 9 tahun 1995 tentang Usaha Kecil.